

## Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Kamilatun Nafilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: kamilatunnafileh5@gmail.com<sup>1</sup>

Received : 20-05-2024

Revised : 12-07-2024

Accepted : 18-10-2024

### Article Info:

### Keywords:

Role of the School Principal, Implementation, Tahfidz Al-Qur'an Program

**Abstract:** *There are quite a few Islamic educational institutions in Indonesia currently running and developing Tahfidz Al-Qur'an programs. Various methods and various strategies are used by an institution to create quality memorizers of the Koran. Even though actually memorizing the Qur'an is not an easy thing, there are many difficulties and failures can also be felt, but the educational institution will still try to provide strategies to make the Al-Qur'an tahfidz program that has been established a success. . In order for the implementation of the tahfidz program to run smoothly, the role of the Principal is very much needed as a stakeholder in educational institutions so that they can provide ideas, strategies and make strategic decisions.*

### Kata Kunci:

Peran Kepala Sekolah, Implementasi, Program Tahfidz Al-Qur'an

**Abstrak:** *Tidak sedikit lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menjalankan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Berbagai cara dan berbagai macam strategi yang digunakan suatu lembaga agar dapat menciptakan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, banyak sekali kesulitan- kesulitan bisa juga kegagalan yang dirasakan, namun lembaga pendidikan tersebut akan tetap berusaha untuk memberikan strategi- strategi agar dapat mensukseskan program tahfidz Al- Qur'an yang telah didirikan. Agar implementasi program tahfidz dalam berjalan dengan lancar, maka peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan sebagai stake holders dalam lembaga pendidikan agar dapat memberikan ide, strategi, dan pengambilan keputusan-keputusan yang strategis.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir, terlengkap abadi sepanjang masa berlaku bagi semua umat manusia samapai akhir zaman. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi sangat penting dalam sistem ajaran islam. Al-Qur'an juga merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada masa Nabi

Muhammad Saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa arab sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Bangsa arab belum banyak yang mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karna itu setiap Nabi Saw ketika menerima wahyu selalu dihafalkannya kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Bahkan samapai dengan saat ini kebiasaan untuk memelihara Al-Qur'an dengan menghafal berlanjut dari generasi ke generasi samapai sekarang<sup>1</sup>.

Al-Qura'an merupakan kitab kalamullah, yang menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam di dunia. Efektifitas dalam belajar Al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika ada kemauan untuk bisa menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam progam mengaji juga juga merupakan salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam Al-Qur'an dan Al Hadist harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari Al- Qur'an.<sup>2</sup>

Tidak sedikit lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menjalankan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Berbagai cara dan berbagai macam strategi yang digunakan suatu lembaga agar dapat menciptakan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Hal seperti ini juga bisa disebut salah satu kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, banyak sekali kesulitan- kesulitan bisa juga kegagalan yang dirasakan, namun lembaga pendidikan tersebut akan tetap berusaha untuk memberikan strategi- strategi agar dapat mensukseskan program tahfidz Al- Qur'an yang telah didirikan.

Berkaitan dengan strategi-strategi yang akan digunakan untuk mensukseskan program tahfidz tersebut, maka dibutuhkan seorang pimpinan yang dapat memberikan ide, dan berani mengambil keputusan- keputusan yang strategis. Untuk itu, peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan sebagai *stake holders* dalam lembaga pendidikan. Kepala Sekolah mempunyai tugas untuk merealisasikan visi yang telah ditepakan. Bukan hanya itu, tanggung jawab atas maju mundurnya lembaga pendidikan yang dipimpinya. Adapun perspektif kebijakan pendidikan Nasional no 162 tahun 2003, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu; 1) Kepala Sekolah sebagai edukator yaitu sebagai pendidik yang berfungsi membimbing guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. 2) Kepala Sekolah sebagai manajer yaitu sebagai pengelola kurikulum, ketenagaan, keuangan, sarana, dan semua kegiatan lainnya. 3) Kepala Sekolah sebagai pemimpin yaitu menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya guru, dan tenaga kerja lainnya dalam mencapai tujuan. 4) Kepala Sekolah sebagai administrator yaitu penanggung jawab kegiatan administrasi ketatausahaan. 5) Kepala sekolah sebagai wirausahaan yaitu memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. 6) pencipta iklim kerja, mendorong guru dan tenaga kerja lainnya agar bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. 7) Kepala Sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pembinaan professional kepada guru, dan tenaga kerja lainnya, pertemuan, dan memberikan solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zinnur Aini, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al-Amin Pajeruk", (Skripsi., Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2020), 17-18.

<sup>2</sup> Muhammad Sigit Prasetyo, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Manar", (Skripsi., Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021), 1.

<sup>3</sup> Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol.6 No. 2 (Juli, 2017), 1-26.

Dari pemaparan diatas mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang sudah tidak asing lagi dalam sebuah lembaga pendidikan, memang tidak jauh berbeda dari program Tahfidz Qur'an yang sekarang telah dijalankan di SMP Wahid Hasyim. Program Tahfidz Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan ini bertujuan agar dapat mencetak generasi-generasi kecil para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian Al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat Islam, membentuk 4 pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneg Lamongan, bahwa Sekolah ini memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz ini ada pada akhir tahun 2020. Awal mula berdirinya program tahfidz di SMP Wahid Hasyim yakni karena ada salah satu anak didik yang baru masuk di SMP Wahid Hasyim tapi sudah mempunyai beberapa hafalan, untuk itu pihak SMP Wahid Hasyim memfasilitasi dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an agar anak didik tersebut dapat melanjutkan hafalannya. Peserta didik yang mengikuti program ini akan berada dalam kelas yang berbeda dari yang lainnya. Program tahfidz Al-Qur'an di lembaga ini mempunyai hal yang menarik yakni adanya program qiro'ati yang ada dilembaga untuk membantu kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya, dan saat kenaikan juz peserta didik diwajibkan untuk melakukan tes dua kali, dan tes yang kedua dihadiri langsung oleh orang tua. Ada juga kegiatan jam'iyah Qur'an setiap bulan yang wajib diikuti bagi peserta didik dalam rangka menguatkan hafalan para peserta didik. Selain itu penggunaan tiga metode yang digunakan dalam menghafal yakni metode jama' (membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama), metode *Talaqqi* (mendengarkan hafalannya kepada ustadzah) dan metode *Taqriri* (mengulang hafalannya), dengan cara menyetorkan kepada Guru tahfidz masing-masing setiap hari, kecuali hari kamis sampai sabtu.. Peserta didik yang mengikuti program ini juga masih tetap menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada sama seperti peserta didik lainnya.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif berkaitan dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pendapat responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>6</sup> Selama pelaksanaan penelitian kualitatif ini maka aktifitas yang dilakukan adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan memahami, menggali pandangan dan pengalaman

---

<sup>4</sup>M. Nur Hidayatullah, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efesien*, (Malang: Literasi Nusantara: 2019), 7.

<sup>5</sup> Mas'ud, *Wawancara*, Sumberwudi, 12 Desember 2022. Pada 09.30-10.00 WIB.

<sup>6</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.<sup>7</sup> Penelitian ini dapat didefinisikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Peneliti mengambil lokasi disini karena ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam berjalannya program tahfidz yang ada di SMP Wahid Hasyim. Peneliti mencari data dengan Data Primer<sup>8</sup> dan Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data menggunakan: *Observasi*<sup>9</sup>, *Wawancara*<sup>10</sup>, *Dokumentasi*. Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification".<sup>11</sup> Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan**

Pada dasarnya kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan. Keberhasilan dan kegagalan sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik.<sup>13</sup>

Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mensukseskan program yang telah ditetapkan dengan memberikan ide-ide, strategi, dan berani mengambil keputusan agar dapat mengembangkan program dan menjalankannya. Untuk itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan sebuah program. Hal ini sesuai dengan mengkaji dan membandingkan teori dari Sowiyah tentang peran kepala sekolah yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.<sup>14</sup>

Sedangkan Implementasi program tahfidz Al-Qur'an adalah upaya dalam penerapan program yang telah terorganisir dan telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah tentukan. Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu "penerapan atau pelaksanaan".<sup>15</sup> Adapun menurut Nurdin "Implementasi atau

---

<sup>7</sup> Ibid., 51.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, 107.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 311.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 135.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

<sup>12</sup> Ibid., 274

<sup>13</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Media Akademi, 2016), 20.

<sup>14</sup> Ibid., 20.

<sup>15</sup> Indrawan W.S., *Kamus Lengkap*, (Jombang: Lintas Media, 2000), 231

pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan".<sup>16</sup> Sedangkan program yakni adalah "rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan."<sup>17</sup> Dan tahfidz Al-Qur'an yakni memelihara, menjaga atau menghafal.

Peran kepala sekolah dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan realita dilapangan. Melihat pada peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim. Adapun peran kepala sekolah dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai edukator mempunyai tugas untuk mengembangkan dan melaksanakan program yang telah ditetapkan. Selain itu kepala sekolah juga harus berusaha untuk selalu memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program tersebut, agar dapat meningkatkan kompetensi, sehingga kegiatan belajar berjalan dengan baik. Untuk itu, kepala sekolah di SMP Wahid Hasyim selalu berusaha memberikan pengertian, dan pengarahan terus menerus kepada pendidik dan peserta didik. Menyediakan program Qira'ati dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik agar proses pembelajaran dalam implementasi program tahfidz bisa berjalan efektif dan efisien. Disamping itu kepala sekolah juga memfasilitasi peserta didik yang mengikuti program tahfidz dengan menyediakan kelas khusus tahfidz agar anak dapat fokus dalam menghafal.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Perumusan terhadap implementasi program-program, kemudian mengelola dan mengembangkannya, yakni dilakukan kepala sekolah dengan study banding ke lembaga-lembaga di luar agar dapat mencari trobosan-trobosan untuk mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Perumusan awal terhadap implementasi program tahfidz Al-Qur'an diwujudkan dengan terlebih dahulu melakukan pendataan bagi para peserta didik yang berminat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di awal tahun ajaran baru membentuk kelas khusus tahfidz dan merancang jadwal pembelajaran tahfidz yakni dengan melakukan pembelajaran tahfidz setiap hari ahad sampai rabu. Kemudian menentukan metode yang digunakan yakni dengan menetapkan tiga metode yang pertama melakukan pembacaan ayat Al-Qur'an bersama-sama, selanjutnya menghafal dan mengulang hafalan secara bergiliran. Kepala sekolah juga mengurangi jam belajar mata pelajaran, yang dimaksudkan agar peserta didik lebih fokus pada hafalannya. Kepala sekolah dan guru pembimbing saling bekerja sama dan saling berkomunikasi agar implementasi program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan tidak lupa evaluasi setiap bulannya untuk mencari faktor yang menjadi pendukung dan penghambat saat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Kepala sekolah sebagai seorang administrator menguasai dan melaksanakan

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses*, (Bandung : Sinar Baru ,2009), 20.

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

tugasnya dengan baik. Bukan hanya dalam keuangan saja, tapi juga kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah agar pembelajaran itu teratur. Dengan ini kepala sekolah di SMP Wahid Hasyim melakukan tugasnya dengan menyediakan buku catatan perkembangan hafalan setiap hari dan absesensi bagi peserta didik yang mengikuti program tahfidz, kemudian melakukan pendataan terkait perkembangan hafalan peserta didik melalui guru pembimbing, dan juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan program tahfidz yakni kegiatan tasmi' yang dilakukan setiap kenaikan juz dengan dihadiri oleh orang tua peserta didik dan jam'iyah Qur'an yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim diwujudkan dengan melakukan tinjauan saat kelas tahfidz berlangsung untuk mengetahui apakah pembelajaran dan metode yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, tak lupa melakukan evaluasi setiap bulan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam program tahfidz. Kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan kelemahan-kelemahan yang menghambat jalannya program implentasi tahfidz Al-Qur'an, agar dapat mengembangkan program tersebut untuk lebih baik lagi kedepannya.

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu menggerakkan, membimbing dan memberi pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup> Kepala sekolah di SMP Wahid Hasyim melakukan perannya dengan berusaha sebaik mungkin untuk memberikan contoh yang baik yakni kepala sekolah juga berusaha untuk ikut serta dalam menghafal Al-Qur'an untuk teladan bagi peserta didik , serta selalu memberikan dukungan dan pengarahan agar peserta didik mampu meningkatkan hafalannya menjadi lebih baik lagi utnuk kedepannya.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Pembaruan-pembaruan untuk mengembangkan program yang telah diimplementasikan diperlukan. Hal ini dilakukan kepala sekolah di SMP Wahid Hasyim dengan mencari wawasan dari luar dengan melakukan study banding ke sekolah-sekolah yang ada program tahfidz, yang kemudian menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan untuk kedepannya. Salah satunya membuat rencana untuk peserta didik yang mengikuti program tahfidz agar dilakukan bimbingan khusus tahfidz beberapa bulan disalah satu pondok pesantren yakni MQ Jombang atau Al-Fathimiyyah Paciran . Upaya ini dilakukan supaya anak-anak dapat fokus untuk hafalannya.

g. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Memberikan motivasi bagi peserta didik dilakukan kepala sekolah di SMP Wahid Hasyim dengan memberikan reward setiap selesai tasmi' dan mengadakan wisudah Al-Qur'an setiap satu tahun sekali agar anak lebih semangat dalam

---

<sup>18</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala*.,22.

meningkatkan hafalannya.

Jadi, peran kepala sekolah sebagai sebagai edukator dengan selalu memberi pengarahan bagi pendidik maupun peserta didik, menyediakan program qira'ati sebagai wadah untuk meningkatkan hafalan peserta didik, peran sebagai manajer melakukan perencanaan terhadap program dan kemudian mengembangkannya dan tidak lupa melakukan evaluasi setiap bulannya, peran sebagai administrator dilakukan dengan melakukan pendataan perkembangan hafalan bagi peserta didik dan menyediakan buku setoran hafalan sehari-hari, peran sebagai supervisor dengan melakukan tinjauan langsung saat kelas tahfidz berlangsung, peran sebagai leader memberikan contoh yang baik dan dukungannya bagi peserta didik, peran sebagai innovator dilakukan dengan memberikan pembaruan-pembaruan untuk kedepannya, dan peran sebagai motivator dengan memberi reward setiap kenaikan juz dan mengadakan wisudah Al-Qur'an setiap satu tahun sekali bagi yang sudah tasmi'.

### 1) Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam buku Arif metode merupakan hal terpenting dalam hal menghafal Al-Qur'an. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi.<sup>19</sup>

Melihat pada metode menghafal yang digunakan di SMP Wahid Hasyim metode jama' (membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama), yang kedua metode talaqqi (mendengarkan hafalannya kepada guru atau ustad), dan yang terakhir metode taqrir (mengulang bacaan hafalannya kepada guru atau teman) untuk menghasilkan tujuan menghafal Al-Qur'an yakni mencetak generasi-generasi kecil menghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mahir dalam menghafal Al-Qur'an.

### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Setiap lembaga pendidikan memiliki kekhasan tersendiri dalam penanganan program-program yang ada di dalam lembaga tersebut. Dan tentunya setiap lembaga pendidikan menghadapi permasalahan yang berbeda-beda. Begitu pula di SMP Wahid Hasyim Karanggeneng jika permasalahan yang hadapi itu menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberlangsungan program-program yang diterapkan oleh lembaga, maka akan diimbangi dengan faktor pendukung yang ada di lembaga. M. Syamsul Ulum menjelaskan faktor yang menjadi pendukung implementasi program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: memiliki tekad yang kuat, menanamkan sifat sabar, tempat menghafal, bersikap istiqomah, manajemen waktu, dan selalu aktif mencari strategi-strategi yang dapat mendukung hafalannya.<sup>20</sup>

Faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim Karanggeneng adalah dukungan dan do'a dari orang tua, guru, dan teman Dukungan dan do'a dari orang tua, guru, dan teman menjadi salah satu faktor pendukung implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim. Mereka

<sup>19</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

<sup>20</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 140-141.

semua merupakan pendengar setia keluh kesah. Dengan adanya dukungan dan do'a itu akan menumbuhkan rasa semangat dan keinginan agar dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik. Selanjutnya tempat khusus untuk menghafal yakni berupa kelas tahfidz khusus untuk para peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran. Karena menghafal itu dibutuhkan tempat yang tenang dan damai. Dengan adanya fasilitas ini para peserta didik akan lebih yaman dalam menghafal. Kemudian, semangat dari diri sendiri. Menumbuhkan semangat dari diri sendiri itu menjadi faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Karena dengan adanya semangat yang tumbuh dari diri sendiri maka tekad dan keinginan akan semakin kuat. Selanjutnya kemampuan untuk menghafal menjadi faktor pendukung di SMP Wahid Hasyim. Tanpa adanya kemampuan ini, maka akan sangat sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Manajemen waktu menjadi hal penting dalam menghafal karena tanpa adanya manajemen waktu, para peserta didik tidak bisa membagi waktu kapan untuk menghafal dan waktu untuk melakukan kegiatan yang lain. Untuk itu, para peserta didik yang mengikuti program tahfidz berusaha untuk semaksimal mungkin memajemen waktu yang dimiliki agar dapat digunakan untuk menghafal. Selanjutnya Reward atau hadiah, merupakan upaya lembaga untuk menumbuhkan semangat anak-anak dalam menghafal. Dengan adanya reward ini diharapkan para peserta didik lebih giat dan tekun dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target yang telah ditentukan. Niat juga termasuk faktor pendukung, dengan adanya niat yang sungguh-sungguh akan menghasilkan hasil yang baik. Tidak peduli seberapa banyak rintangan yang diperoleh. Maka niat menjadi salah satu faktor pendukung bagi para peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Dan yang terakhir program Qira'ati. Dengan adanya program ini para peserta didik dapat menguasai makharijul huruf dan tajwid dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahid Hasyim rasa malas dan semangat yang hilang, kurangnya penguasaan terhadap makharijul huruf dan tadwid, tidak menguasai makharijul huruf salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwid. Hal ini sangat penting diketahui karena orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid akan mendapatkan kesulitan dan memakan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup>Di SMP Wahid Hasyim yang mengikuti program tahfidz terdapat beberapa anak yang tidak menguasai makharijul huruf. Hal itu membuat implementasi akan terhambat, karena peserta didik tersebut hanya akan memperbaiki cara membacanya dan tidak dapat menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya kurangnya komunikasi dan pengawasan dari pembimbing tahfidz, rasa kantuk, banyak fikiran dan suasana hati yang tidak baik.

## **KESIMPULAN**

1. Peran kepala sekolah dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an berdampak positif bagi SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, dalam proses implementasi program tahfidz Al-Qur'an kepala sekolah melakukan perannya dengan baik, dimulai dari peran kepala sekolah sebagai seorang edukator dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan selalu memberi pengarahan

---

<sup>21</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya...*,33.

bagi pendidik maupun peserta didik dan menyediakan program Qira'ati sebagai sarana untuk meningkatkan hafalan peserta didik, peran sebagai manajer dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan membuat perencanaan terhadap program yakni melakukan pendataan peserta didik yang mengikuti program tahfidz diawal tahun, merancang jadwal program tahfidz Al-Qur'an dan kemudian mengembangkannya dan tidak lupa melakukan evaluasi setiap bulannya, peran sebagai administrator dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan pendataan perkembangan hafalan bagi peserta didik dan menyediakan buku catatan falan peserta didik sehari-hari. Peran sebagai supervisor dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan tinjauan langsung saat kelas tahfidz berlangsung untuk memastikan apakah pembelajaran sudah sesuai dengan metode dan aturan yang sudah ditetapkan, peran sebagai leader memberikan contoh yang baik dan dukungannya bagi peserta didik, peran sebagai innovator dilakukan dengan memberikan pembaruan untuk kedepannya yakni menfokuskan peserta didik pada hafalannya dalam beberapa bulan dengan menempatkannya di pondok pesantren khusus tahfidz, dan peran sebagai motivator dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan memberi reward setiap kenaikan juz selesai tasmi' dan mengadakan wisudah Al-Qur'an setiap satu tahun sekali. Kemudian penerapan tiga metode dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an yakni metode jama', metode talaqqi, dan metode taqrir yang digunakan setiap hari saat jam pembelajaran tahfidz berlangsung.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran kepala sekolah dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an, diantaranya faktor pendukung dukungan dan do'a dari orang tua, guru, dan teman, tempat khusus untuk menghafal, semangat dari diri sendiri, kemampuan untuk menghafal, manajemen waktu, niat, reward setiap kenaikan juz, program qira'ati. Dan faktor penghambatnya adalah rasa malas dan semangat yang hilang, kurangnya penguasaan terhadap makharijul hurufdan tajwid, kurangnya komunikasi dan pengawasan dari pembimbing tahfidz, rasa kantuk, banyak fikiran dan suasana hati yang tidak baik.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Aini, Zinnur, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Al- Amin Pajeruk*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- [2] Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- [3] Arikunto, Suharsismi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2010.
- [4] Baharun, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol.6 No. 2, Juli, 2017.
- [5] Hidayatullah, Nur Muhammad. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efesien*, Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- [6] Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- [7] Mas'ud. Wawancara Pribadi. Sumberwudi, 12 Desember 2022. Pukul 09.30 WIB.
- [8] Nasution, S.. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- [9] Sowiyah. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta, Media Akademi, 2016.
- [10] Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru ,2009.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- [12] Prasetyo, Muhammad Sigit, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Manar*. Skripsi., Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021.
- [13] Ulum, M. Samsul. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- [14] Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- [15] W.S., Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2000.